



# FOKUS

JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI

ISSN: 1411-1594

VOLUME 3 NO. 3, FEBRUARI 2002



UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS  
WIDYATAMA

Mengapa Pemimpin Tidak Mampu Memimpin  
**Iwan Ridwansyah, S.E.**

Tekanan Lingkungan Eksternal  
Membutuhkan Perubahan Mendasar Dalam Organisasi  
**Suskim Riantani, S.E.**

Indikator Perkembangan Ekonomi Kota Bandung  
Dan Implikasinya Terhadap Pengambilan Kebijakan  
**Ganjar Garibaldi, S.E.**

Masalah Pencatatan Akuntansi  
Dalam Perolehan Aktiva Tetap  
**Rafael G. Aida W., S.E.**

Cara-Cara Mengalokasikan Lisensi Impor  
**Drs. Andi Supangat, M.Si.**

---

---

**UNIVERSITAS WIDYATAMA**

---

---

Rafael G. Aida W., S.E.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya pasti akan melakukan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan dalam usahanya memperoleh laba. Beberapa jenis pengeluaran (*expenditures*) yang dilakukan suatu perusahaan ada yang ditujukan untuk memperoleh sumber-sumber ekonomis yang diperkirakan akan memberikan kontribusi dalam penciptaan *revenue* dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran semacam ini disebut **Capital Expenditures / Pengeluaran Modal** atau **Deferred Charges / Biaya yang Ditangguhkan**. Biaya dapat ditangguhkan jika manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang cukup jelas dan diperkirakan akan dapat direalisasi. Manfaat tersebut dapat dalam bentuk menambah masa manfaat (umur ekonomis aktiva) atau meningkatkan kapasitas/efisiensi sehingga seakan-akan ada penciptaan aktiva yang baru. Selain itu juga pengeluarannya cukup material.

Apabila manfaat di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan dengan adanya pengeluaran tersebut, maka pengeluaran tidak boleh dikapitalisir menjadi aktiva melainkan harus diperlakukan sebagai **Revenue Expenditures / Pengeluaran Penghasilan**, yang dibebankan (*expensed*) dalam periode yang bersangkutan (*current period, expense / period cost*). Perlakuan terhadap kedua jenis pengeluaran tersebut adalah sesuai dengan prinsip *matching cost with revenue*.

### Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang disebut juga *property, plant, and equipment*; *plant asset* atau *fixed assets*, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Diperoleh dengan tujuan dipakai dalam operasi perusahaan dan bukan untuk dijual kembali. Hanya aktiva yang digunakan dalam operasi sehari-hari yang boleh dikategorikan sebagai *plant assets*, sedangkan jika aktiva tersebut menganggur harus dimasukkan ke dalam investasi. Aktiva yang dibeli untuk dijual kembali harus dikategorikan sebagai *inventory*, seperti tanah/bangunan bagi perusahaan *developer*.
2. Sifatnya jangka panjang dan umumnya harus disusutkan secara berkala selama periode tertentu sesuai perkiraan umur aktiva tersebut. Hanya tanah yang tidak disusutkan, tetapi bagi perusahaan perkebunan/pertanian yang operasi utamanya mengolah tanah, dapat saja tanah disusutkan jika terjadi penurunan nilai tanah yang cukup besar misalnya kehilangan kesuburan akibat rotasi penanaman yang buruk, kekeringan atau erosi.
3. Memiliki substansi fisik yang membedakannya dari aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), tetapi tidak seperti bahan baku, maka aktiva tetap tidak menjadi bagian fisik dari produk yang dihasilkan.

### Perolehan Aktiva Tetap

Dasar penilaian *fixed assets* ini umumnya adalah **historical cost** yang diukur dari harga *cash* (tunai) atau *cash equivalent* (setara kas) dalam mendapatkan asset tersebut dan membawanya ke lokasi serta kondisi yang diperlukan sesuai dengan tujuan perolehannya. Artinya beban-beban terdiri dari harga aktiva, biaya perjalanan sampai biaya instalasi akan dikapitalisasi ke dalam nilai perolehan (*cost*) asset dan akan dialokasikan di masa mendatang menjadi

biaya melalui penyusutan. Tetapi biaya yang terjadi akibat kesalahan dalam instalasi tidak dapat dikapitalisir, melainkan harus dibebankan (*expensed*) pada saat itu juga. Sedangkan beban lain yang terkait yang terjadi setelah saat perolehan aset seperti *additions*, *improvement* atau *replacement* akan ditambahkan ke dalam *cost asset* hanya jika terdapat potensi jasa di masa mendatang.

### **Cost of Land**

Semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh tanah dan mempersiapkannya sampai bisa digunakan akan dianggap bagian dari *cost tanah*, seperti:

- a. harga beli
- b. biaya notaris, biaya pengurusan surat-surat, pajak
- c. biaya yang terjadi dalam rangka mengkondisikan tanah agar siap digunakan seperti perataan, penimbunan, pengeringan dan pembersihan.  
Misalnya biaya pembongkaran gedung tua di atas tanah yang akan dipakai.
- d. *improvement* tambahan atas tanah yang memiliki umur tidak terbatas. Tetapi *tidak* termasuk *improvement* yang umurnya terbatas, seperti pagar, jalan/*pavement* pribadi, tempat parkir. *Improvement* dengan umur yang terbatas akan dikategorikan bukan sebagai *land* melainkan sebagai "*Land Improvement*" dan akan disusutkan.

Sebaliknya jika tercipta *revenue* dalam proses perolehan aktiva ini, maka harus dijadikan sebagai pengurang *cost aktiva*, misalnya adanya pendapatan dari hasil menjual bongkaran bangunan tua.

### **Cost of Building**

*Cost* bangunan harus termasuk semua pengeluaran yang langsung berkaitan dengan perolehan atau pembangunannya. Biaya ini meliputi:

1. *Material*, upah pekerja dan *overhead cost* selama pembangunan sampai bangunan siap dipakai.
2. Ijin mendirikan bangunan, pengurusan surat-surat, termasuk honor notaris

atau jasa profesional lainnya seperti arsitek.

### **Cost of Equipment**

Yang dimaksud dengan *equipment* adalah peralatan angkutan, peralatan kantor, mesin-mesin, *furniture & fixture*, peralatan pabrik, serta *fixed asset* yang sejenis. *Cost aktiva* ini termasuk:

1. harga beli
2. ongkos angkut yang ditanggung pembeli
3. asuransi perjalanan atas pembelian aktiva tsb.
4. biaya instalasi, *assembling*, termasuk biaya upah pegawai yang melaksanakannya.
5. biaya yang dikeluarkan pada saat uji coba. Jika hasil uji coba dapat dijual, maka pendapatannya akan mengurangi *cost aktiva*.

Dari penuturan di atas dapat dilihat bahwa aktiva harus dicatat sebesar *fair market value* atau apa yang dikorbankan dalam rangka perolehan aktiva tersebut, tergantung yang mana yang lebih jelas.

Apabila dalam perolehan aktiva secara tunai terdapat *discount*, maka *discount* ini akan mengurangi *cost aktiva* yang bersangkutan. Sedangkan bila aktiva yang diperoleh merupakan barang bekas, tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Pengeluaran-pengeluaran untuk reparasi, rekondisi, dan perbaikan lain yang diperlukan guna menyiapkan aktiva sesuai tujuan pembeliannya, harus dikapitalisir sebagai bagian dari *cost asset* tsb.

### **Cara perolehan aktiva tetap:**

1. *Acquisition by purchase/ pembelian tunai*
2. *Acquisition by donation/ dari sumbangan*
3. *Acquisition by issuance of securities/ dengan penerbitan surat-surat berharga.*
4. *Acquisition by deferred payments/ pembelian cicilan*

5. Acquisition by construction or discovery/ membangun sendiri atau penemuan
6. Acquisition by exchange/ pertukaran aktiva
7. Acquisition by lease/ melalui leasing (sewa guna usaha).

#### ad 1. Acquisition by purchase

Perolehan aktiva dengan pembelian tunai secara umum berpedoman pada hal-hal yang telah diuraikan di atas. Perolehan aktiva secara tunai biasanya baru akan bermasalah jika dilakukan secara lump sum atau bucket price, yakni membeli beberapa macam aktiva dalam satu harga sehingga harga masing-masing aktiva tidak bisa diketahui langsung. Padahal untuk keperluan pencatatan akuntansi harus jelas cost tiap individu aktiva karena cost tersebut akan dialokasikan sebagai biaya penyusutan sesuai dengan taksiran umurnya masing-masing yang mungkin saja berbeda, serta bisa terjadi perolehan tersebut di antaranya terdapat non depreciable asset.

Sebagai dasar untuk alokasi harga lump sum ke dalam masing-masing asset dapat digunakan pedoman sbb. (disusun berdasarkan prioritas):

1. Jika harga pasar masing-masing assets diketahui, gunakan perbandingan relatif harga pasar.
2. Jika hanya sebagian harga pasar assets yang diketahui, pakai harga tersebut sebagai cost asset yang bersangkutan, sisanya dialokasikan pada asset yang tidak diketahui harga pasarnya
3. Jika harga pasar asset sama sekali tidak diketahui maka alokasi cost didasarkan pada nilai, taksiran (appraisal value) yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan, tetapi sebaiknya dilakukan oleh appraisal company. Taksiran semacam ini harus diungkapkan secukupnya dalam catatan atas laporan keuangan (notes to financial statement).

#### ad.2 Acquisition by donation

Jika asset diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran yang dilakukan perusahaan, walaupun ada biasanya jumlahnya relatif sangat kecil dibandingkan dengan nilai aktiva yang diterima. Hal ini disebut non-reciprocal transfer. Meski tidak ada pengeluaran yang dilakukan, perusahaan tetap harus mencatat aktiva tersebut berdasarkan harga pasarnya atau - jika tidak ada - berdasarkan appraisal value.

Perkiraan "Donated Capital" akan ditempatkan sebagai komponen Owners'/Stockholders' Equity di neraca.

#### ad.3 Acquisition by issuing securities

Apabila perolehan asset dilakukan dengan cara penerbitan surat-surat berharga, misalnya dengan menerbitkan saham (stock) atau obligasi (bond), maka dasar pencatatan kapitalisasi asset yang baru adalah:

1. Harga pasar surat berharga yang diterbitkan, jika tidak tersedia maka:
2. Harga pasar aktiva yang diterima, jika tidak ada juga maka:
3. Harga taksiran yang dilakukan oleh manajemen atau appraisal compay.

Selisih yang terjadi antara nominal surat berharga dengan harga perolehan aktiva, akan dicatat ke dalam agio/disagio (premium/discount) saham atau premium/discount obligasi. Perolehan dengan cara ini tidak akan menghasilkan laba ataupun rugi, karena selisih akan dimasukkan sebagai premium/discount surat berharga tsb.

#### ad.4 Acquisition by deferred payment

Perolehan asset bisa dilakukan dengan penangguhan pembayaran/ pembayaran secara cicilan / angsuran. Kewajiban pembeli dapat dinyatakan dalam janji tertulis berbentuk wesel (notes) atau hipotek (mortgage) atau kontrak bentuk lain yang menyebutkan syarat-syarat pembayarannya, termasuk bunga dan jarak jangka waktu pembayaran. Dasar kapitalisasi untuk menentukan cost asset tersebut adalah *nilai tunainya*. Jadi

unsur bunga tidak dapat dikapitalisir melainkan diakui sebagai expense di tahun berjalan. Penentuan nilai tunai dapat dilakukan mengacu pada harga pasar atau dihitung menggunakan Net Present Value berdasarkan tingkat bunga yang berlaku pada saat perolehan asset tsb.

#### ad.5 Acquisition by Construction / Discovery

Adakalanya suatu perusahaan memperoleh aktiva dengan cara membuat sendiri yang tujuannya adalah untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, menghemat biaya konstruksi atau untuk memperoleh kualitas konstruksi yang lebih baik.

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan sendiri ini adalah:

1. Pembebanan biaya overhead atas pembangunan sendiri tsb. Dalam pembebanan biaya variabel seperti material dan direct labor tidak ada masalah, tetapi untuk biaya overhead tetap (fixed overhead cost) akan menjadi masalah dalam alokasi pembebanannya jika biaya ini tidak hanya digunakan semata-mata untuk pembangunan tsb. Kesepakatannya, jika pengeluaran fixed overhead cost tersebut mempunyai manfaat di masa akan datang maka biaya tersebut dapat dikapitalisir ke dalam cost aktiva dan akan dibebankan bersamaan dengan penyusutan aktiva.
2. Penghematan atau kerugian yang terjadi.

Jika harga pokok pembangunan aktiva lebih rendah dibandingkan jika aktiva tsb. dibeli atau dibangun oleh pihak luar, maka selisih yang terjadi bukanlah suatu keuntungan (laba) melainkan penghematan (saving). Penghematan ini secara otomatis akan direalisasi melalui penyusutan yang lebih rendah selama masa ekonomisnya. Namun jika terjadi sebaliknya, maka selisihnya merupakan kerugian yang harus diakui segera sesuai dengan constraint (kendala) *conservatism*.

3. Perlakuan bunga selama masa konstruksi.

Beberapa keberatan yang dinyatakan terhadap kapitalisasi bunga ke dalam cost asset adalah:

- a. Sulit mengidentifikasi uang yang digunakan apakah untuk pembangunan seluruhnya atau untuk modal kerja (working capital).
- b. Jika bunga pinjaman diperhitungkan mengapa bunga atas modal sendiri (pembangunan tanpa berhutang) tidak diperhitungkan.
- c. Mengingat pendapat demikian maka dibuat pedoman bahwa interest bisa dikapitalisir dengan ketentuan:
  - (1) Pengeluaran untuk asset yang dibangun tsb. sudah dilakukan
  - (2) Kegiatan fisik untuk menyiapkan agar asset dapat digunakan sedang berlangsung
  - (3) Biaya bunga benar-benar terjadi atau benar-benar dibayarkan.

Sedangkan penemuan (discovery) aktiva dapat diperoleh dari aktiva yang semula telah dimiliki, yang meskipun mempunyai dampak menambah nilai, tetapi penemuan ini tidak akan dicatat. Pada saat direalisasi baru dicatat sebagai keuntungan.

#### ad.6 Acquisition by Exchange

Perlakuan akuntansi yang tepat untuk pertukaran non-monetary assets (misalnya: inventory dengan fixed assets) merupakan kasus yang kontroversial. Sebagian beranggapan perlakuan akuntansi terhadap kasus ini harus berdasarkan fair value/nilai wajar dari aktiva yang diserahkan (given up) atau fair value dari aktiva yang diterima (received/acquired) di mana terjadinya gain atau loss diakui. Sementara yang lain berpendapat akuntansi harus berpedoman pada jumlah yang tercatat (= book value/nilai buku) dari assets yang

diserahkan, di mana gain atau loss tidak diakui. Sebagian lainnya lebih suka menggunakan pendekatan di mana setiap adanya loss akan diakui, sedangkan terjadinya gain bisa diakui atau tidak diakui tergantung kriteria tertentu.

Akuntansi untuk pertukaran *non-monetary assets* umumnya dicatat berdasarkan nilai wajar aktiva yang diserahkan atau yang diterima, tergantung mana yang lebih jelas, juga gain atau loss yang terjadi langsung diakui. Penjelasan untuk hal tersebut adalah karena proses pembentukan pendapatan (*earning process*) yang terkait dengan aktiva tersebut sudah selesai. Pendekatan ini dilakukan jika aktiva yang dipertukarkan tidak sejenis (*dissimilar*), misalnya antara equipment dengan inventory atau building dengan machinery. Jika nilai wajar aktiva yang dipertukarkan tidak diketahui maka dapat dipakai nilai buku aktiva yang diserahkan.

Aturan umum pengakuan langsung tsb. sedikit berbeda jika aktiva yang dipertukarkan adalah sejenis (*similar*) dan terjadi laba. Misalnya PT A menukarkan inventory yang dimilikinya dengan inventory PT B dengan alasan ukuran, warna, dll. agar dapat dijual ke pihak lain, maka *earning process* dianggap belum terjadi, sehingga gain tidak bisa diakui. Bahkan juga untuk *productive assets* semisal mesin dengan mesin, *earning process* dianggap belum selesai sehingga gain tidak dapat diakui. Sebaliknya jika terjadi loss, maka loss tersebut langsung diakui. Alasan tidak diakui gain dapat dilihat dari kasus berikut ini: PT A dan PT B sama-sama mempunyai tanah kosong yang akan dibangun untuk shopping centre. Perusahaan appraisal menyatakan bahwa kedua bidang tanah tersebut nilainya sudah naik tinggi sekali. Kedua perusahaan dapat bekerja sama untuk saling menukarkan tanah tersebut dan mengakui gain yang akan terjadi, sehingga nilai tanah mereka akan menjadi tinggi di catatan akuntansi kedua perusahaan. Padahal dalam kenyataannya kondisi ekonomis kedua perusahaan tersebut

masih tetap sama sebelum dan sesudah terjadinya pertukaran tersebut. Itulah mengapa dalam pertukaran ini tidak boleh diakui adanya gain sebelum *earning process* selesai. Sebaliknya jika dikatakan terjadi penurunan nilai yang membuat book value lebih tinggi dari fair value, maka loss harus diakui.

Dalam kasus tertentu, laba pertukaran aktiva sejenis (*similar*) dapat diakui jika terjadi penerimaan uang tunai (*boot*). Dengan adanya uang tunai yang diterima dianggap *earning process* sebagian sudah selesai, sehingga laba juga bisa diakui sebagian.

Laba atau rugi yang terjadi dalam pertukaran ini dihitung dari membandingkan book value dengan fair value dari aktiva yang diserahkan (*given up*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertukaran aktiva tetap dapat dibagi 2 golongan utama, yakni:

- (1) Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis (*dissimilar assets*) yang disebut sebagai **General Case**.
- (2) Pertukaran aktiva tetap sejenis (*similar assets*) yang disebut sebagai **Special Case**.

Untuk kedua kasus tersebut, prioritas dalam menetapkan berapa cost asset yang baru yang diterima dalam pertukaran tersebut dapat diuraikan sbb:

1. Harga pasar/market value atau nilai wajar/fair value dari aktiva yang diserahkan (*given up*), jika tidak diketahui maka:
2. Harga pasar/market value atau nilai wajar/fair value dari aktiva yang diterima (*acquired/received*), jika tidak diketahui;
3. Book value/nilai buku dari aktiva yang diserahkan (*given up*), yaitu cost aktiva setelah dikurangi akumulasi penyusutannya.

### General Case

- (1) Jika menyerahkan boot:  
maka aktiva yang baru/diterima akan dicatat sebesar:  
**Fair value (given up) + boot**
- (2) Jika menerima boot:  
maka aktiva yang baru/diterima akan dicatat sebesar:  
**fair value (given up) – boot**

### Special Case

- (1) kondisi laba, jika menyerahkan boot:  
maka aktiva yang baru/diterima dicatat sebesar:  
**book value (given up) + boot**  
*atau*  
**fair value (acquired) unrecognized gain**
- (2) kondisi laba, jika menerima boot:  
maka sebagian laba boleh diakui dengan rumus sebagai berikut:  

Boot/cash received	X	Total Gain	=	Recognized Gain
--------------------	---	------------	---	-----------------

Boot + F.V. (acquired)

Ringkasan tahap-tahap dalam menentukan pengakuan gain atau loss dalam pertukaran non-monetary assets:

1. Hitung total gain atau loss<sup>\*)</sup>
2. Jika terjadi loss, seluruhnya pasti harus diakui
3. Jika terjadi gain:
  - a) dan earning process dianggap selesai, maka semua gain akan diakui (disimilar assets)
  - b) dan earning process dianggap belum selesai (similar assets),
    - dan tidak ada boot, maka gain tidak diakui
    - dan memberikan boot, maka gain tidak diakui
    - dan menerima boot, maka sebagian dari gain dapat diakui.

<sup>\*)</sup>Gain atau loss dihitung dengan membandingkan book value dengan fair value aktiva lama / yang diserahkan (given up), seperti berikut ini:

Cost (aktiva lama/given up)	5000
Akumulasi penyusutan	3000
Book value	2000
Fair value (diketahui)	2500
GAIN	500

Cost (aktiva lama/given up)	5000
Akumulasi penyusutan	3000
Book value	2000
Fair value (diketahui)	1500
LOSS	500

### Contoh 1 – Dissimilar Assets:

Intertrans Comp. menukarkan beberapa truk bekas dan sejumlah uang dengan sebidang tanah. Total nilai buku semua truk tersebut adalah \$42,000 (cost \$64,000 dikurangi akumulasi penyusutan \$22,000). Diperkirakan harga pasar yang wajar dari truk-truk bekas tersebut adalah \$49,000. Sebagai tambahannya Intertrans Comp. harus membayar \$17,000 untuk mendapatkan tanah tersebut.

#### Perhitungan:

Fair value of trucks	\$49,000
Cash dibayarkan	17,000
Cost of land	\$66,000

Fair value of trucks	\$49,000
Cost of trucks	\$64,000
less: accumulated depreciation	22,000
Book value	42,000
Gain on disposal	\$ 7,000

#### Jurnal:

Dr.	Land	66,000
	Acc. depre. – trucks	22,000
Cr.	Trucks	64,000
	Gain on disposal of trucks	7,000
	Cash	17,000

Seandainya fair value dari truk-truk tersebut adalah \$39,000 maka akan terjadi loss, perhitungannya sbb:

Fair value of trucks	\$39,000
Cost of trucks	\$64,000
less: accumulated depreciation	22,000
Book value	42,000
Loss on disposal	\$ 3,000

Fair value of trucks	\$39,000
Cash dibayarkan	<u>17,000</u>
Cost of land	\$56,000

Jurnal:

Dr. Land	56,000
Acc. Depre. – trucks	22,000
Loss on disposal of trucks	3,000
Cr. Trucks	64,000
Cash	7,000

**Contoh 2 – Similar Assets – loss:**

Info Procs menukarkan mesin yang telah dipakai dengan mesin sejenis dengan type lebih baru. Mesin yang diserahkan nilai bukunya \$8,000 (cost \$12,000 dikurangi akumulasi penyusutan \$4,000) dan nilai wajar \$6,000. Mesin tsb. ditukar dengan model baru dengan harga yang tercantum di price list sebesar \$16,000. Dalam negosiasi disepakati *trade-in allowance* (nilai aktiva lama menurut kesepakatan pembeli dan penjual) sebesar \$9,000 untuk mesin lama.

Perhitungan:

Price list mesin baru	\$16,000
less: trade-in allowance	<u>9,000</u>
Cash yang harus dibayar	\$ 7,000
Fair value mesin lama (bekas)	<u>6,000</u>
Cost mesin baru	\$13,000

Fair value mesin lama	\$ 6,000
Book value mesin lama	<u>8,000</u>
Loss on disposal	\$ 2,000

Jurnal:

Dr. Equipment	13,000
Acc. Depre. – equipment	4,000
Loss on disposal of equipment	2,000
Cr. Equipment	12,000
Cash	7,000

**Contoh 3 – Similar Assets, gain, cash received:**

Pada waktu terjadi penerimaan kas dalam kasus pertukaran dianggap sebagian earning process sudah terjadi, karenanya gain juga boleh diakui – sebagian.

Jika nilai buku dari mobil GM yang dimiliki oleh Nertz Rent-A-Car (contoh 3) adalah \$136,000 (cost \$200,000, penyusutan \$64,000), maka laba yang akan diakui oleh Nertz dihitung sbb:

Fair Value GM	\$170,000
Book Value GM	<u>136,000</u>
Total gain	\$ 34,000

Uang tunai yang diterima Nertz akan menjadi dasar pengakuan sebagian gain (dengan rumus):

$$\frac{\$10,000}{\$10,000 + \$160,000} \times \$34,000 = \$2,000$$

Karena hanya laba sebesar \$2,000 yang diakui, maka sisanya \$32,000 (\$34,000 - \$2,000) akan ditangguhkan dan mengurangi cost mobil yang diterima.

Perhitungan:

Fair Value Ford	\$160,000
less: gain deferred	<u>( 32,000)</u>
Cost Ford	\$128,000 <i>atau</i>

Book Value GM	136,000
Porsi BV yg diasumsikan terjual ( <u>8,000</u> ) <sup>1)</sup>	
Cost Ford	\$128,000
	\$10,000
	$\frac{\$10,000}{\$170,000} \times \$136,000 = \$8,000$

Jurnal:

Dr. Cash	\$ 10,000
Automobiles (Ford)	128,000
Acc.deprec.– automobiles GM	64,000
Cr. Automobiles	\$200,000
Gain on disposal	2,000

Suatu perusahaan yang melakukan transaksi pertukaran harus men-disclose dalam catatan atas laporan keuangan tahun berjalan mengenai metode akuntansi yang digunakan serta gain atau loss yang diakui.

## ad.7 Acquisition by Lease

Lease atau Sewa Guna Usaha adalah perjanjian atau kontrak di mana leasee diberi hak menggunakan kekayaan yang dimiliki lessor untuk jangka waktu tertentu dengan sejumlah biaya periodik tertentu. Jika pengaruhnya dianggap sebagai pembelian aktiva tetap (leasee mendapat hak opsi untuk membeli aktiva tersebut) maka disebut sebagai Capital Lease.

Permasalahan dalam lease sangat kompleks sehingga akan memerlukan pembahasan tersendiri.

### Pengeluaran Setelah Perolehan

Selama masa manfaat aktiva tetap pengeluaran-pengeluaran yang rutin maupun yang bersifat khusus akan terjadi. Beberapa pengeluaran rutin diperlukan untuk mempertahankan kondisi aktiva tetap tersebut agar tetap berfungsi seperti seharusnya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut bisa dikategorikan sbb:

#### (1) *Maintenace & Repair*

Diperlukan untuk mempertahankan aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik. Maintenance/ pemeliharaan dilakukan jika tidak terjadi kerusakan, sedangkan repair/perbaikan dilakukan jika terjadi kerusakan pada aktiva. Pengeluaran semacam ini biasanya berulang dan tidak akan meningkatkan manfaat aktiva maupun memperpanjang umurnya, jadi pengeluaran ini akan dibebankan sebagai expense tahun berjalan.

#### (2) *Rearrangement*

Merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk menata kembali mesin atau peralatan agar diperoleh tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Jika manfaatnya lebih dari 1 periode akan dikapitalisir ke dalam cost aktiva. Jika kurang dari 1 periode akan dibebankan sebagai expense.

#### (3) *Renewal & replacement*

Pengeluaran untuk overhaul/turun mesin disebut renewal, sedangkan penggantian suku cadang disebut replacement. Jika tidak menambah

manfaat atau umur, akan dibebankan, tetapi jika menambah manfaat atau umur akan dikapitalisir, dengan cara menambahkan pada cost aktiva atau dengan mengurangi dari akumulasi penyusutan.

#### *Contoh replacement:*

Fireworks Co. mengganti atap pabrik senilai \$40,000 dan umur bangunan pabrik bertambah 5 tahun. Cost bangunan \$1,600,000 dan sudah disusutkan  $\frac{3}{4}$  -nya. Jika atap lama harganya \$20,000, maka nilai atap ini akan dihilangkan untuk diganti dengan nilai atap yang baru. Jurnalnya sbb:

Dr. Building (atap baru)	\$40,000
Acc.Depr. (atap lama)	15,000
Loss form replacement	5,000
Cr. Building (atap lama)	\$20,000
Cash	40,000

Jika Fireworks tidak dapat mengidentifikasi nilai atap lama, maka jurnal yang dilakukan menjadi:

Dr. Accum. depr.	\$40,000
Cr. Cash	\$40,000

#### (4) *Additions & Betterments*

Perluasan fasilitas yang sudah ada disebut dengan addition, sedangkan penambahan atau perbaikan manfaat aktiva disebut betterment. Jika tidak terjadi penggantian suku cadang aktiva, maka pengeluarannya harus ditanggihkan dengan menambahkan nilai tsb. pada cost aktiva.

Karena aktiva tetap di perusahaan - terutama perusahaan industri - biasanya merupakan komponen yang cukup material di dalam aktiva, maka kesalahan dalam melakukan pencatatan atas nilai perolehan aktiva tetap akan mempunyai dampak yang cukup material pula di dalam laporan keuangan. Lebih jauh lagi, kesalahan tersebut akan terbawa sepanjang umur ekonomis aktiva tetap tersebut, yakni akan menjadikan pembebanan biaya penyusutan yang salah, selanjutnya tentu akan berdampak pada laba atau rugi perusahaan yang terlalu besar atau terlalu kecil.

---

Oleh sebab itu masalah dalam pencatatan aktiva tetap kiranya perlu

mendapat perhatian yang cukup dari manajemen perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kieso, Donald E., PhD, CPA, Jerry J. Weygandt PhD, CPA, Intermediate Accounting, 10<sup>th</sup> Edition, John Wiley & Sons, New York, 2000

Smith, Jay M., Jr., Fred Skousen, Stice & Stice, Intermediate Accounting: Comprehensive Volume, South-Western Publishing Co., Cincinnati, Ohio, 2001

Santoso, Iman, S.E., Ak., Dedi Supardi, S.E., Ak., Akuntansi Keuangan Menengah Buku II, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKP, Bandung, 1995

*Rafael G. Aida W., S.E.*  
adalah dosen biasa Fakultas Ekonomi  
Universitas Widyatama

